

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT UTANG, *RETURN ON ASSET*(ROA) DAN KEPEMLIKAN MANAJERIAL TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur BEI pada Periode Tahun 2016-2018)

Teguh Erawati, Beatrix Yarsilva Jega*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*acikjega@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat utang, *Return on Asset* (ROA) dan kepemilikan manajerial terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2016 hingga 2018. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dengan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pencarian sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, tingkat utang, *Return on Asset* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Secara parsial melalui uji t, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Tingkat utang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, *Return on Asset*, Kepemilikan Manajerial, Tarif Pajak Efektif

Abstract

The purpose of this research is to determine the effective of size, debt, Return on Asset (ROA) and managerial ownership on effective tax rates on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the year 2016 to 2018. This research is classified into the type of research with quantitative data. The population in this study is the entire number of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample search is done by using purposive sampling technique so that the number of samples used in this study is 20 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously variable firm size, debt level, Return on Assets (ROA) and managerial ownership have a positive effect on effective tax rates. Partially through the t test, company size has a negative effect on the effective tax rate. The level of debt has a positive effect on the effective tax rate. Return on Assets negatively affects the effective tax rate. Managerial ownership has a positive effect on effective tax rates.

Keywords: *company size, debt level, Return on Assets (ROA), managerial ownership, effective tax rates.*

Pendahuluan

Salah satu sumber dana untuk pengembangan negara didapat dari berbagai sektor, salah satunya yaitu melalui pajak. Penerimaan negara yang salah satunya melalui penerimaan pajak merupakan wujud kemandirian suatu negara dalam pembiayaan untuk pembangunan negara. Peranan pajak yang sangat berpengaruh besar bagi negara membuat pemerintah menaruh lebih perhatiannya melalui berbagai cara, misalnya dengan

diterapkannya berbagai kemudahan menggunakan perangkat teknologi seperti *e-billing*, *e-filing* dan *e-faktur*, dan kemudahan lainnya yang akan dibuat sesuai dengan perkembangan teknologi itu sendiri.

Upaya pemerintah dalam mengupayakan optimalnya penerimaan pajak masih saja menemui kendala. Namun kendala yang paling besar berasal dari internal perusahaan, seperti beberapa diantaranya ukuran perusahaan atau *firm size*, tingkat utang atau *leverage*, *Return on Assets (ROA)* dan kepemilikan manajerial. Tarif pajak efektif digunakan untuk melihat jumlah pajak yang dibayarkan sebagai ukuran pendapatan ekonomi perusahaan. Hubungannya dengan ukuran perusahaan yaitu dilihat dari besar dan kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diketahui dengan melihat dari jumlah pendapatan yang diterimanya. Jika pendapatan perusahaan menunjukkan angka yang besar, maka beban pajak yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar, dan sebaliknya jika pendapatan perusahaan semakin kecil maka beban pajak yang akan ditanggung juga akan semakin kecil. Besar kecilnya pendapatan yang dimiliki perusahaan tersebut juga akan mempengaruhi aset dan tingkat utang yang dimilikinya. Untuk memperoleh pendapatan yang besar, perusahaan akan menggunakan dan mengelola kegiatan perusahaan melalui tambahan biaya dari utang. Utang tersebut di pakai oleh perusahaan dengan harapan bahwa utang tersebut akan membantu perusahaan menghasilkan laba yang optimum. Namun dengan adanya utang, akan menimbulkan biaya bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan bagi perusahaan sehingga pajak yang dikenakan juga akan menurun. Namun jika pengelolaan terhadap utang tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka justru utang tersebut akan banyak merugikan aset perusahaan. Kerugian terhadap aset ini jelas akan menurunkan beban pajak karena total laba kena pajak yang dimiliki perusahaan menurun. Dengan adanya beban pajak maka akan menurunkan laba suatu perusahaan. Untuk mengatasi kekurangan laba tersebut, maka perusahaan dapat melakukan tindakan yang melanggar hukum baik itu melalui penghindaran pajak, penggelapan pajak, dan bahkan dengan tidak membayar pajak sama sekali. Selain itu, perusahaan juga perlu mengatur manajemen labanya agar terhindar kerugian yang banyak. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melalui pendekatan peningkatan insentif manajemen. Insentif manajemen dapat dikaitkan dengan kepemilikan manajerial yang merupakan kepemilikan bagian saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan. Pihak manajemen yang dimaksudkan adalah komisaris, direksi, beserta manajer perusahaan yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial ini dapat menimbulkan biaya keagenan yang merupakan beban perusahaan. Biaya keagenan ini muncul sebagai akibat dari konflik antara manajemen sebagai agen yang memiliki saham dengan *principal*. Beban ini merupakan pengurang dari penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga semakin besar konflik keagenan yang terjadi maka biaya yang keluar juga akan semakin besar dan jumlah laba yang akan dikenakan pajak juga akan semakin kecil. Berdasarkan beberapa telaahan diatas, maka penelitian ini akan ditujukan untuk melihat apakah ukuran perusahaan, tingkat utang, *Return on Assets (ROA)* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan. Ketiga variabel yang digunakan ini juga saling terkait satu dengan yang lain, sehingga bisa dijadikan penelitian untuk skripsi ini. Peneliti mengambil data populasi dan sampel yang berasal dari data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun dari 2016 hingga 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena lebih mendominasi dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Tarif pajak efektif merupakan tarif efektif yang dapat dibayar oleh perusahaan sesuai dengan jumlah penghasilan yang diterimanya. Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk berbagai jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif kepada para wajib pajak. Richardson dan Lanis dalam jurnal Bachtiar (2015), menyebut *effective tax rate (ETR)* perusahaan sering digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai salah satu acuan untuk membuat sistem pajak perusahaan karena *effective tax rate* menyediakan ringkasan statistik dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Arias dalam jurnal Kayobi & Anggraeni (2015) memiliki lebih besar ruang dalam perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek jurnal akuntansi yang efektif untuk menurunkan tarif pajak perusahaan. Jogiyanto (2007:282) dalam jurnal Farida & Abdullah (2019), menyebut ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva. Menurutnya, penggunaan log aktiva ini bisa lebih baik karena tingkat kestabilannya baik.

Leverage menurut Kasmir (2014:112) adalah cara mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dimiliki untuk dibiayai dengan menggunakan utang. Jika perusahaan memiliki utang yang cukup besar maka kewajiban dalam membayar pajaknya juga akan semakin kecil. Hal ini berarti bahwa kewajiban perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu alat pengukuran untuk menilai efektivitas dari laba yang dihasilkan melalui aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Gibson dalam jurnal Hariyanto & Juniarti (2014), ROA merupakan teknik analisis keuangan yang bersifat komprehensif dan dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Kepemilikan Manajerial (*managerial ownership/insider*) didefinisikan sebagai pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham (Nurmasari, 2015). Kepemilikan saham ini akan menguntungkan bagi manajer maupun pemegang saham. Menurut Rahayu (2010) dalam Pratama & Wirawati (2016) kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Ramadanti (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen.

Upaya pemerintah dalam mengupayakan optimalnya penerimaan pajak masih saja menemui kendala. Namun kendala yang paling besar berasal dari internal perusahaan, seperti beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan atau *firm size*, tingkat utang atau *leverage*, *Return on Asset (ROA)* dan kepemilikan manajerial. Pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, hutang, *Return on Asset (ROA)* dan kepemilikan manajerial. Jika terbukti keempat variabel ini mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan, maka pemerintah sebaiknya lebih giat lagi dalam mengatasi masalah pajak perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, tingkat utang, *Return on Asset (ROA)*, dan kepemilikan manajerial terhadap tarif pajak efektif.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pencarian sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data keuangan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah melalui proses pemilihan sampel yang terdapat di BEI melalui website resminya yaitu www.idx.co.id. Selain itu data juga dikumpulkan melalui studi kepustakaan seperti artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Pengujian analisis linier berganda dilalui dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melalui pengujian asumsi klasik yang terbagi atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tahap kedua yaitu analisis regresi linier berganda serta tahap terakhir yaitu melalui uji signifikansi yang terbagi atas uji F atau uji

hubungan bersama antara semua variabel independen dan dependen, uji t atau uji hubungan per variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji koefisien determinasi (R^2). Proses pengujian penelitian ini akan dibantu dengan aplikasi software SPSS, dan mendelay untuk penyesuain daftar pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 3: Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	25.7986	33.4737	28.505553	1.6260157
X2	60	.1092	4.1897	1.023567	.8647990
X3	60	.9007	17.5107	4.991177	3.0711257
X4	60	.0008	13.1400	2.433220	3.6483177
Y	60	.1016	.4255	.258660	.0668656
Valid N (listwise)	60				

Sumber : output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05211471
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.051
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian normalitas ini ditemukan nilai asymp. Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,993 > 0,05$, artinya data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas ini dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF untuk semua variabel. *Tolerance* untuk ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,875, tingkat utang (X2) sebesar 0,868, *Return on Asset* (X3) sebesar 0,874, dan kepemilikan manajerial (X4) sebesar 0,868. Masing-masing nilai *tolerance* tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan (X1) yaitu 1,143, tingkat utang (X2) sebesar 1,152, *Return on Asset* (X3) sebesar 1,144, dan kepemilikan manajerial (X4) sebesar 1,152. Semua variabel ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5: Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	.586	.133		4.416	.000		
X1	-.012	.005	-.282	-2.507	.015	.875	1.143
X2	.024	.009	.308	2.733	.008	.868	1.152
X3	-.006	.002	-.297	-2.638	.011	.874	1.144
X4	.005	.002	.248	2.203	.032	.868	1.152

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.045	.083		.546	.587
X1	.001	.003	.004	.031	.976
X2	.001	.005	.027	.186	.853
X3	-.002	.002	-.145	-1.020	.312
X4	.000	.001	-.062	-.438	.663

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui Uji Glejser ini didapat nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan (X1) sebesar $0,976 > 0,05$, tingkat utang (X2) sebesar $0,853 > 0,05$, Return on Asset (X3) sebesar $0,312 > 0,05$ dan kepemilikan manajerial (X4) sebesar $0,663 > 0,05$. Semua nilai signifikansi variabel ini melebihi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7: Hasil uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.348		.0539765	1.971

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 18.0, data sekunder yang diolah 2019

Hasil pengujian autokorelasi ini dengan signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel n sebanyak 60, serta jumlah variabel bebas k sebanyak 4 didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,971, nilai DL sebesar 1,4443, dan nilai DU sebesar 1,7274. Serta 4-DU yaitu 2,2726 dan 4-

DL yaitu 2,5557. Keputusan yang dapat diambil yaitu $DU < DW < 4 \cdot DU$. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (t)

Tabel 8: Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.586	.133		4.416	.000
X1	-.012	.005	-.282	-2.507	.015
X2	.024	.009	.308	2.733	.008
X3	-.006	.002	-.297	-2.638	.011
X4	.005	.002	.248	2.203	.032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian ini akan melihat ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y secara individu dengan melihat t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 (satu arah) dan kolom $df = n - k$ ($60 - 4 = 56$) kemudian didapat besarnya nilai t_{tabel} yaitu 1.672522. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X1) adalah $0,015 < 0,05$ berarti variabel ini berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dan nilai t_{hitung} adalah -2,507 berarti arah hubungan pengaruh variabel ini adalah negatif. Tingkat signifikansi variabel tingkat utang (X2) adalah $0,008 < 0,05$ berarti variabel ini berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dan nilai t_{hitung} adalah 2,733 berarti arah hubungan pengaruh variabel ini adalah positif. Nilai signifikansi untuk variabel *Return on Asset* (X3) adalah $0,011 < 0,05$ berarti variabel ini berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dan nilai t_{hitung} adalah -2,638 berarti arah hubungan pengaruh variabel ini adalah positif. Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan Manajerial (X4) adalah $0,032 > 0,05$ berarti variabel ini berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dan nilai t_{hitung} adalah 2,203 berarti arah hubungan pengaruh variabel ini adalah positif.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Tabel 9: Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.104	4	.026	8.885	.000 ^a
Residual	.160	55	.003		
Total	.264	59			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,885 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan melihat F_{tabel} pada variabel varibel $k=4$ dan pada $n-k$ ($60-4=56$) dapat dilihat besarnya nilai F_{tabel} yaitu 2,536579, sehingga nilai F_{hitung} adalah $8,885 > F_{tabel} 2,536579$.

Hasil pengujian dengan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas (X)

dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Arah hubungan anatara variabel ini adalah positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen.

Tabel 4.1 Hasil Uji R^2
Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.348

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: output SPSS 18.0, data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, ditemukan nilai *adjusted R square* sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tarif pajak efektif dijelaskan sebanyak 34,8% oleh variabel ukuran perusahaan, tingkat utang, *Return on Asset* (ROA) dan kepemilikan Manajerial. Sedangkan sisanya sebanyak 65,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi (R) ditabel dari tabel diatas yaitu 0,627. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini sebesar 62,7%. Dari angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antar variabel ini cukup kuat.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Pengaruh variabel ini disebabkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong dalam ukuran perusahaan yang besar karena jumlah aset yang dimiliki bernilai lebih dari 10 Milyar Rupiah. Dengan besarnya aset yang dimiliki ini maka tentu saja perusahaan akan merencanakan bagaimana supaya pajaknya bisa dibayar seminimal mungkin. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif (Rodriguez dan Arias) dalam Chyati Rodiyah. Manajer akan selalu berusaha melaporkan keuangan perusahaan dengan laba yang tinggi dan mengurangi beban pajak dengan memasukkannya sebagai laba yang ditahan. Selain itu, karena jumlah aset perusahaan yang besar, maka jumlah penghasilan laba sebelum pajak perusahaan akan ikut naik juga. Namun laba ini belum cukup mampu untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah aset maka jumlah tarif pajak efektif semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Danis Ardyansah pada tahun 2014 dan Scania Evana Putri tahun 2016 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berepengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif yang berarti bahwa perusahaan besar cenderung memiliki ETR yang lebih rendah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap variabel ini yaitu ukuran perusahaan (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y).

Pengaruh Tingkat Utang (X2) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hubungan antar kedua variabel ini adalah positif dikarenakan jumlah utang dalam perusahaan sampel ini memiliki rasio yang cukup besar terhadap jumlah modal. Hal ini berarti perusahaan banyak menggunakan utang untuk membantu dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio total utang yang dimiliki perusahaan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan cukup tinggi. Rata-rata perbandingan jumlah utang terhadap modal dalam penelitian ini sebesar 1.023567 kali, yang berarti bahwa perusahaan sampel di BEI memiliki perputaran penggunaan utang sebagai modal sebanyak 1.023567 kali. Selain itu, dalam jurnal Danis Ardyansah pada tahun 2014 dikatakan bahwa perusahaan menggunakan utang yang diperolehnya untuk keperluan

investasi, sehingga pendapatannya adalah pendapatan diluar usaha. Jadi, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tarif pajak efektif perusahaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Pertiwi, Tumpal Manik, dan Asmaul Husna pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap variabel ini yaitu tingkat utang (X2) berpengaruh positif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y).

Pengaruh Return on Asset (X3) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hubungan antar kedua variabel ini dipengaruhi oleh perusahaan yang melakukan tax burden dengan menekan pajak demi mendapatkan laba atau penghasilan kena pajak yang tinggi. Semakin besar nilai ROA, maka nilai laba bersihnya besar. Jumlah laba bersih yang besar ini akan dikelola perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa performa keuangan tersebut bagus. Selain untuk mendapatkan laba bersih, perusahaan juga ingin agar dengan besarnya laba bersih tersebut dapat memikat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin rendah. Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh danis ardyansah yang menyatakan bahwa pajak yang tinggi bisa dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak contohnya adalah pendapatan deviden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan danis ardyansah yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Menurutnya, semakin tinggi ROA maka semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap variabel ini yaitu ROA (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X4) Terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Tujuan dari pemegang saham adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka akan semakin memotivasi manajer untuk melihat atau mengontrol kegiatan atau aktivitas perusahaan supaya bisa mendatangkan profit demi kepentingan pemegang saham, dalam hal ini adalah dirinya sendiri. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka otomatis manajer akan mengelola kinerjanya dengan baik. Semakin baik kinerjanya, maka pasar akan meresponnya dengan baik pula. Sehingga hal ini akan menguntungkan perusahaan karena reaksi pasar yang baik akan membuat profit yang tinggi bagi perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan maka tentu saja akan meningkatkan pajak yang akan ditanggung perusahaan. Dari penelitian ini diketahui bahwa manajemen perusahaan hanya memiliki rata-rata kepemilikan sebesar 2,43%. Namun hal tersebut bukan berarti menjadi penghalang bagi pemegang saham untuk mendorong manajer agar meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini manajer tidak mampu untuk melakukan penghindaran pajak supaya terhindar dari pemeriksaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dalam kurniaty (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terhadap variabel ini yaitu kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y).

Simpulan dan Saran

Secara simultan, ukuran perusahaan (X1), tingkat utang (X2), *Return on Asset* (X3) dan kepemilikan manajerial (X4) memiliki pengaruh positif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y). Secara parsial Ukuran perusahaan (X1) dan *Return on Asset* (X3) berpengaruh negatif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y). Sedangkan Tingkat utang (X2) dan Kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif terhadap variabel tarif pajak efektif (Y).

Variabel independen hanya mempengaruhi sebesar 34,8% terhadap variabel dependen tarif pajak efektif, yang berarti bahwa hanya 34,8% variabel tarif pajak efektif dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini.

Saran yang bisa diberikan penulis yaitu bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian yang memiliki variabel seperti ini, yaitu menambah periode pengamatan penelitian. Kurangnya waktu periode pengamatan membuat data hasil penelitian inimasih belum sepenuhnya dapat diandalkan. selain itu, fokus penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk perusahaan yang sudah *go publik*. Pemilihan sampel juga harus bisa lebih banyrak agar hasil penelitian lebih bagus.

Daftar Rujukan

- Bachtiar, M. D. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Danis Ardyansah, Z. (2014). Pengaruh Rize, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Farida, N. N., & Abdullah, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Perbanas Review*, 3(2), 1–18.
- Hariyanto, L., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1), 141–150.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayobi, I. G. M. A. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Asset (DTA), Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 100–120.
- Nurmasari, N. D. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pertiwi, K., Manik, T., & Husna, A. (n.d.). *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi dan Transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*.
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796–1825.
- Ramadanti, N. P. (2016). *Pengaruh Jumlah Pertanggungans Asuransi Tanggung Gugat Direktur dan Karyawan Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Perusahaan Penjamin Asuransi Sebagai Variabel Moderasi*.